

## **PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SKILL BISNIS CALON WIRAUSAHAWAN MUDA DI SMK JURUSAN TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN (TPHP) DI WARUNGPRING KABUPATEN PEMALANG**

**Muhamad Hasdar<sup>a</sup>, Melly Fera & Muhammad Dini Adita**

Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia

Diterima: Oktober 2018 Disetujui: November 2018 Dipublikasikan: Desember 2018

### **Abstrak**

Kewirausahaan merupakan sebuah ilmu yang dapat dipeleajari baik teori maupun praktek. Sifat wirausaha bercirikan (a) selalu mengamankan investasi terhadap resiko, (b) mandiri, (c) berkreasi menciptakan nilai tambah, (d) selalu mencari peluang, (d) berorientasi ke masa depan. Kegiatan pembangkitan jiwa kewirausahaan harus dilakukan secara sistematis dan aplikatif agar dapat membantu para pemuda Indonesia menjadi calon wirausahawan muda, Siswa SMK jurusan TPHP sejatinya calon wirausahawan muda telah memiliki skill dalam pengolahan pangan yang di dapatkan melalui teori maupun praktek. Metode pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu ; Tahap I, tahapan pengumpulan data awal tentang potensi. Tahap II, 20 siswa terpilih mengikuti kegiatan *transfer knowledge*. Tahapan III, tahapan evaluasi kegiatan dan tidak lanjut. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa siswa-siswa TPHP masih sangat minim pengetahuan dan pemahaman akan wirausahaan walaupun pada dasarnya mereka memiliki skill akan pengolahan produk pangan. Solusi yang ditawarkan yaitu (1) Pelatihan kewirausahaan bagi pemula, (2) Pelatihan penyusunan studi kelayakan bisnis, (3) Pelatihan penggunaan teknologi tepat guna, (4) Pemberian motivasi peluang bisnis di daerah dan motifasi pentingnya membangun daerah sendiri, (5) Pelatihan pengolahan bahan baku lokal yang berkualitas, (6) Pendampingan bagi calon wirausaha untuk membuka usaha. Setelah mengikuti kegiatan PKM siswa jurusan TPHP memiliki pemahaman dan motifasi untuk menjadi wirausahawan muda di bidang pangan dengan mengolah sumber daya lokal.

**Kata Kunci:** knowledge, lokal, muda, pangan, wirausaha

### **Pendahuluan**

Dahulu orang beranggapan jika kewirausahaan adalah bakat bawaan lahir yang hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu, namun pada hakikatnya kewirausahaan merupakan sebuah ilmu yang dapat dipeleajari baik teori maupun praktek. Kewirausahaan merupakan salah satu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya (Suryana, 2006). Kewirausahaan harus menerapkan kreativitas dan keinovasian dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar yang dilakukan secara sistematis.

Wirausaha sangat erat kaitannya dengan kepribadian seseorang sebagai inisiator, innovator, kreator dan organisator yang penting dalam suatu kegiatan usaha (Purnomo, 2016). Sifat wirausaha bercirikan (a) selalu mengamankan investasi terhadap resiko, (b) mandiri, (c) berkreasi menciptakan nilai tambah, (d) selalu mencari

peluang, (d) berorientasi ke masa depan. Wirausaha harus dikenalkan lebih mendalam oleh para pemuda-pemuda di Indonesia, sehingga para pemuda memiliki aktifitas positif yang sangat berguna. Namun kegiatan pembangkitan jiwa kewirausahaan harus dilakukan secara sistematis dan aplikatif agar dapat membantu para pemuda Indonesia menjadi calon wirausahawan muda, karena jika calon wirausahawan muda memulai wirausaha tanpa pengetahuan yang luas maka akan menemui banyak kendala atau masalah-masalah yang dapat membuat mental wirausaha menjadi lemah.

Beberapa masalah utama yang dihadapi oleh wirausahawan muda yaitu promosi, permodalan, tenaga kerja, pemasaran, persaingan. wirausahawan muda di Indonesia memerlukan pendampingan ataupun arahan untuk meminimalisir masalah utama yang dihadapi. sehingga dapat meminimalisir masalah psikologis seperti menurunnya keyakinan, kepercayaan dan motifasi akan potensi yang dimiliki oleh calon wirausahawan muda. Dalam memulai usaha baru faktor psikologi sangat berpengaruh dalam memulai usaha baru sehingga diperlukan bantuan teknis berupa konsultasi bisnis.

Siswa SMK jurusan TPHP sejatinya calon wirausahawan muda telah memiliki skill dalam pengolahan pangan yang di

<sup>a</sup> [ahasdarmuhammad@umus.ac.id](mailto:ahasdarmuhammad@umus.ac.id)

dapatkan melalui teori maupun praktek. Namun karena siswa SMK jurusan TPHP masih berusia muda masih harus perlu pendampingan agar benar-benar menekuni usaha pengolahan pangan yang dibangun. Bisnis pengolahan pangan merupakan bisnis yang mudah dan cocok bagi pebisnis pemula karena bisnis pengolahan pangan tidak memerlukan modal yang sangat besar. Selain itu wirausaha bidang pangan juga bisa dikelola dengan pemasaran online, sehingga wirausahawan muda dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan efektif. Wirausahawan muda dapat memicu munculnya industri kreatif sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan perluasan kesempatan kerja, sehingga kegiatan pengabdian ini sangat perlu dilakukan maka perlu dilakukan untuk peningkatan kualitas sumberdaya manusia.

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini bertempat di SMK IT Warungpring Pemalang yang memiliki jurusan TPHP Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan April sampai September 2018, dimana pelaksanaannya dibagi menjadi tiga tahapan yaitu ;

**Tahap I**, tahapan pengumpulan data awal tentang potensi yang dilakukan dengan pembagian kuisioner dan wawancara mendalam. Kuisioner disusun untuk mendapatkan informasi pemahaman dan pengetahuan awal siswa tentang wirausaha. Kuisioner diberikan kepada seluruh siswa dengan metode sensus sebanyak 60 orang. Berdasarkan data hasil sensus dan wawancara dipilih 20 siswa yang memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan pembinaan calon wirausahawan muda pengolah pangan.

**Tahap II**, 20 siswa terpilih mengikuti kegiatan *transfer knowledge* yang dilakukan dengan pemberian motivasi dengan metode ceramah, latihan, serta demonstrasi. Materi yang diberikan disusun berdasarkan tingkat pemahaman awal siswa tentang wirausahawan muda.

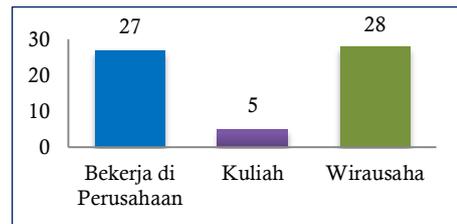
**Tahapan III**, tahapan evaluasi kegiatan dan tidak lanjut. Evaluasi keberhasilan kegiatan akan dilakukan setiap bulannya melalui kuisioner yang disebar kepada ke siswa-siswa. Hasil evaluasi dari kuisioner akan ditindaklanjuti dengan perlakuan praktis untuk mengatasi masalah yang terjadi. Termasuk saat dilakukan pendampingan.

### Hasil dan Pembahasan

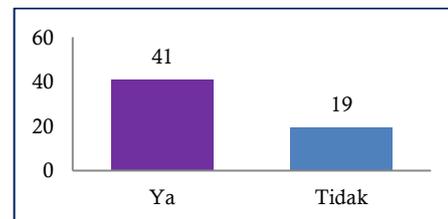
#### Tahap I

Penumbuhan jiwa wirausaha bagi para pemuda harus dimulai dengan cara yang sistematis dimulai dari mengetahui pemahaman awal dan untuk menentukan kegiatan selanjutnya serta memudahkan proses evaluasi kegiatan maka dilakukan penyebaran kuisioner untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan awal siswa jurusan TPHP.

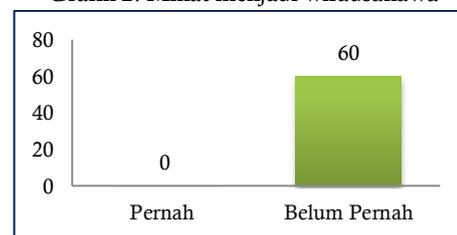
Pemahaman awal siswa tentang wirausahaan ditunjukkan pada tabel berikut :



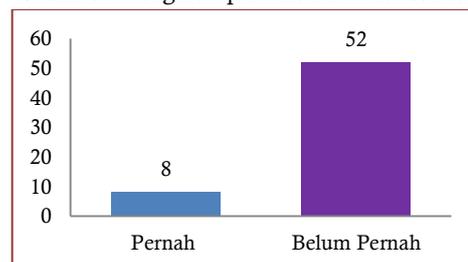
Grafik 1. Pandangan awal siswa setelah lulus SMK



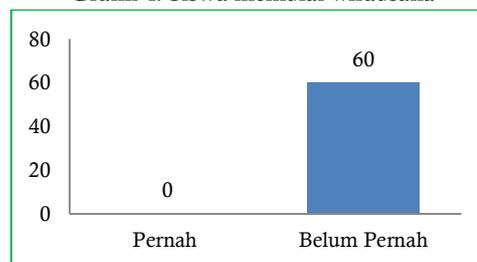
Grafik 2. Minat menjadi wirausahawa



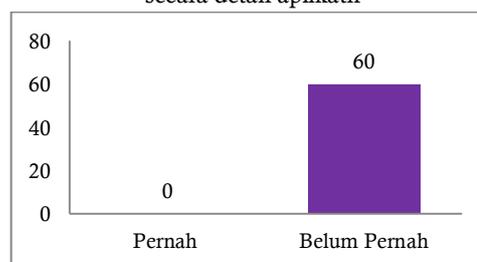
Grafik 3. Mengikuti pelatihan kewirausahaan



Grafik 4. Siswa memulai wirausaha



Grafik 5. Pernahkah guru anda menjelaskan kewirausahaan secara detail aplikatif



Grafik 6. Pernahkan anda mendapatkan pengetahuan tentang analisis usaha

Berdasarkan grafik 1. diketahui bahwa 27 siswa masih sangat berharap menjadi pekerja diperusahaan hal ini dikarenakan pengetahuan, pemahaman serta motivasi menjadi pekerja masih sangat tinggi padahal mereka memiliki skill dasar dalam pengolahan pangan yang masih bias di kembangkan dalam bentuk berwirausaha. Disisi lain 28 siswa memiliki pandangan untuk memilih menjadi wirausaha setelah lulus. Hal ini disebabkan oleh motivasi untuk menjadi lebih mandiri dalam mengelola hidup dengan memulai usaha kecil. Berdasarkan grafik 2. diketahui 41 siswa memiliki minat wirausaha dan 19 siswa tidak berminat menjadi wirausahawan. Salah satu factor yang mempengaruhi adalah motivasi dan pemahaman tentang wirausaha serta pandangan realistis setelah lulus sekolah.

Grafik 3. juga menggambarkan bahwa siswa belum sama sekali mendapat pelatihan kewirausahaan baik dari sekolah maupun luar sekolah. Grafik 4. menggambarkan sebanyak 52 siswa belum pernah memulai menjadi wiausaha. Hal ini mungkin disebabkan belum adanya pelatihan kewirausahaan yang diikuti yang dapat membuat wawasan akan kewirausahaan menjadi berkembang. Pada grafik 5. juga menjelaskan belum adanya penjelasan kewirausahaan yang lebih detail serta aplikatif yang diajarkan pada siswa. Padahal siswa sudah memiliki skill dasar dalam pengolahan pangan. Pada grafik 6. juga menggambarkan pengetahuan tentang analisis usaha belum pernah didapatkan baik secara teori maupun praktek.

Berdasarkan data grafik diatas dapat disimpulkan bahwa siswa-siswa TPHP masih sangat minim pengetahuan dan pemahaman akan wirausahaan walaupun pada dasarnya mereka memiliki skill akan pengolahan produk pangan. Belum lagi wawasan menjadi pegawai atau pekerja menjadi prioritas utama setelah lulus SMK. Seharusnya sekolah sudah memberikan pemahaman-pemahaman awal akan pentingnya berwirausaha. Lulusan SMK merupakan lulusan *fresh graduate* yang memiliki umur produktif karena masih memiliki kondisi fisik, daya ingat, dorongan untuk menggali ide dan menumbuhkan gagasan, kemampuan belajar dan keberanian untuk menghadapi resiko masih tinggi, serta peluang untuk mengembangkan potensi kewirausahaan masing besar.

Seorang wirausahaan harus memiliki 9 kompetensi wirausaha (Ahmad *et al.*, 2010) yang terdiri dari : (1) kompetensi strategi (*strategic competence*); (2) kompetensi komitmen (*commitmen competence*); (3) kompetensi konseptual (*conceptual competence*); (4) kompetensi peluang (*opportunity competence*); (5) kompetensi berorganisasi (*organization competence*); (6) kompetensi berelasi (*relation competence*); (7) kompetensi belajar (*learning competence*); (8) kompetensi personal (*personal competence*); dan (9) kompetensi teknikal (*technical competence*). Kompetensi tersebut diharapkan dapat memotivasi siswa untuk berperilaku wirausaha dan dapat menjadi karakter siswa. Terbentuknya karakter wirausaha juga diharapkan menjadi keunggulan kompetitif dalam menghasilkan inovasi-inovasi

yang berguna bagi pribadi (Jumaedi, 2012) terutama bagi siswa SMK.

Pada kegiatan ini diberikan beberapa solusi yang ditawarkan berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa jurusan TPHP. Solusi tersebut dijelaskan dengan tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Solusi yang ditawarkan berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa SMK Jurusan TPHP

No	Permasalahan Mitra	Sosolusi yang ditawarkan	Capaian
1	Belum kuatnya semangat wirausaha	Pelatihan kewirausahaan bagi pemula	Meningkatnya semangat kewirausahaan bagi pemula, dan mampu melakukan manajemen usaha
2	Terbatasnya pengetahuan akan analisa bisnis dan matematika ekonomi/ bisnis	Pelatihan penyusunan studi kelayakan bisnis	Peserta mampu membuat analisis kelayakan bisnis sesuai dengan kondisi dan lokasi masing masing
3	Belum tersedianya peralatan pendukung pengolahan pangan	Pelatihan penggunaan teknologi tepat guna	Meningkatnya kemampuan penggunaan peralatan untuk produksi
4	Tingginya urbanisasi usia muda yang notabene adalah lulusan SMK	Pemberian motivasi peluang bisnis di daerah dan motifasi pentingnya membangun daerah sendiri	Menurunnya minat urbanisasi bagi para pemuda lulusan SMK
5	Potensi daerah yang belum termaksimalkan	Pelatihan pengolahan bahan baku lokal yang berkualitas	Pemanfaatan potensi lokal
6	Pendampingan	Pendampingan bagi calon wirausaha untuk membuka usaha	Tercipta 20 orang calon wirausahawan muda yang mampu memproduksi olahan pangan yang sehat serta memiliki pengetahuan manajemen usaha yang baik.

Siswa SMK sudah memiliki skill dasar dalam pengolahan pangan baik secara teori maupun praktek yang diperoleh dari mata pelajaran yang di ajarkan di SMK. Tahap selanjutnya yaitu memberikan keyakinan dan pemahaman bahwa pilihan berwirausaha merupakan pilihan yang tepat untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki dan sumber daya alam yang ada di sekitarnya.

## Tahap II

Pada tahapan ini dilakukan proses *transfer knowledge* kepada siswa agar termotivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan semakin luas.

### Pemberian motivasi



Gambar 1. Pemberian motivasi peluang berbisnis bidang pangan

Berdasarkan data awal dan permasalahan yang dihadapi siswa SMK maka diberikan motivasi untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi siswa. Pada pelatihan ini diberikan materi tentang bagaimana memulai usaha baru terutama untuk para pemula. Materi pelatihan ini yaitu :

### 1. Mengenali peluang usaha.

Seorang wirausahawan muda harus memiliki informasi yang benar tentang usaha yang akan dimulai. Informasi tersebut dapat didapatkan dari pengalaman hidup dan hubungan sosial. Pengalaman hidup. Pengalaman hidup memberikan akses yang lebih mengenai informasi dan pengetahuan mengenai penemuan peluang yaitu fungsi kerja dan variasi kerja. Hubungan sosial merupakan sebuah langkah penting dimana seseorang mendapatkan informasi dari interaksi dengan orang lain. Ketika seorang takut berwirausaha secara sendirian, maka mengawali usaha secara kelompok adalah alternatif. Oleh karenanya, kualitas dan kuantitas dalam interaksi sosial akan lebih memungkinkan individu akan membuat kelompok dalam berwirausaha. Informasi yang penting ketika akan memulai usaha adalah informasi mengenai lokasi, potensi pasar, sumber modal, pekerja, dan cara pengorganisasiannya. Kombinasi antara jaringan yang luas dan kenekaragaman latar belakang akan mempermudah mendapatkan informasi tersebut.

### 2. Optimalisasi Potensi diri,

Setelah mengenai peluang usaha maka harus dikombinasikan dengan potensi diri. Keunggulan kompetitif apa yang dimiliki oleh seorang wirausahawan baik dari strategi bisnisnya maupun dari personality wirausahawan. Selain itu harus mengoptimalkan aspek motivasi dan kepribadian. Aspek psikologi dapat mempengaruhi proses bisnis yang di mulai oleh seorang wirausahawan muda (Mohsin *et al.*, 2017)

### 3. Fokus dalam bidang usaha,

Dalam memulai sebuah usaha atau inovasi dilakukan disarankan untuk terfokus dimulai dari yang kecil berdasarkan sumberdaya yang dimiliki dengan menginvestasikan waktu, tenaga, dan mungkin uang, untuk proses pembelajaran dalam memulai usaha baru.

Pemotivasian kewirausahaan bertujuan untuk menanamkan komitmen dan supaya siswa SMK siap melaksanakan praktek di lapangan ataupun setelah lulus.

### Penyusunan studi kelayakan bisnis

Materi penyusunan studi kelayakan atau bisnis plan disajikan dengan singkat dan sederhana, sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh siswa SMK.



Gambar 2. Pelatihan penyusunan studi kelayakan usaha/ bisnis plan

Paling tidak ada lima tujuan mengapa sebelum suatu usaha atau proyek dijalankan perlu dilakukan studi kelayakan, yaitu:

#### 1. Menghindari resiko kerugian,

Fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan resiko yang tidak kita inginkan, baik resiko yang dapat kita kendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.

#### 2. Memudahkan perencanaan

Perencanaan meliputi berapa jumlah dana yang diperlukan, kapan usaha atau proyek akan dijalankan, dimana lokasi proyek akan dibangun, siapa-siapa yang akan melaksanakannya, bagaimana cara menjalankannya, berapa besar keuntungan yang akan diperoleh serta bagaimana mengawasinya jika terjadi penyimpangan. Perencanaan sudah terdapat jadwal

pelaksanaan usaha, mulai dari usaha dijalankan sampai waktu yang ditentukan.

### 3. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan

Pengerjaan usaha dapat dilakukan secara sistematis, sehingga tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Rencana yang sudah disusun dijadikan acuan dalam mengerjakan setiap tahap yang sudah direncanakan.

### 4. Memudahkan pengawasan

Pelaksana pekerjaan bisa sungguh-sungguh melakukan pekerjaannya karena merasa ada yang mengawasi, sehingga pelaksanaan pekerjaan tidak terhambat oleh hal-hal yang tidak perlu.

### 5. Memudahkan pengendalian

Tujuan pengendalian adalah untuk mengembalikan pelaksanaan pekerjaan yang melenceng ke rel yang sesungguhnya, sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan akan tercapai (Kasmir dan Jakfar, 2003).

Umumnya siswa SMK sudah dipersiapkan untuk memasuki lapangan pekerjaan baik melalui jenjang karier menjadi tenaga kerja di tingkat menengah maupun menjadi mandiri. Disisi lain berusaha mandiri atau berwirausaha menjadi salah satu pilihan yang sangat tepat, sehingga siswa SMK perlu dibekali dengan keterampilan-keterampilan yang mengarah pada keterampilan berwirausaha. Penambahan wawasan kewirausahaan sangat diperlukan oleh siswa SMK (Jabidi, A.,2017).

### Penerapan teknologi tepat guna



Gambar 3. Gambar Praktek penanaman bibit Acetobacter Xylinum pada Pembuatan Nata Decoco (pelatihan penerapan teknologi tepat guna dan pengolahan sumber daya lokal)



Gambar 4. Gambar pemanenan Nata Decoco (pelatihan penerapan teknologi tepat guna dan pengolahan sumber daya lokal)

Siswa SMK belum pernah memanfaatkan limbah air kelapa sebagai bahan baku nata de coco, termasuk cara penanaman bibit dan perbanyakan bibit serta pengetahuan tentang pengolahan nata de coco belum pernah di dapatkan. Dari praktek ini siswa SMK memiliki pengetahuan yang lebih dan termotivasi untuk mengembangkan di rumah masing-masing.

Penerapan teknologi tepat guna dapat mempercepat produksi atau pun menjadi metode baru dalam pembuatan produk baru dalam mendukung tumbuhnya calon wirausahawan muda bidang pangan. Pemanfaatan teknologi tepat guna akan lebih optimal jika terjadi alih teknologi yang bertujuan mendorong keterampilan siswa agar dapat berpikir rasional dan mampu mengeksploitasi sumberdaya alam sehingga dapat meningkatkan taraf hidup secara ekonomi.



Gambar 5. Gambar praktek pembuatan telur asin (pelatihan penerapan teknologi tepat guna dan pengolahan sumber daya lokal)



Gambar 6. Gambar praktek pemanenan telur asin (pelatihan penerapan teknologi tepat guna dan pengolahan sumber daya lokal)

Pada pengolahan telur asin, siswa SMK diberikan pengetahuan tentang kualitas telur segar dan kualitas telur asin yang baik, serta lama simpan telur asin. Selain itu diberikan pengetahuan tentang beberapa cara pengolahan telur asin seperti metode pasta dan metode perendaman larutan garam.

### Pengemasan

Siswa SMK juga dikenalkan pentingnya pengemasan pada produk jadi, agar memudahkan proses pemasaran dan layanan pada konsumen. Fungsi utama dari kemasan adalah untuk mewardahi dan melindungi produk dari kerusakan-

kerusakan, sehingga lebih mudah disimpan, diangkut dan dipasarkan.

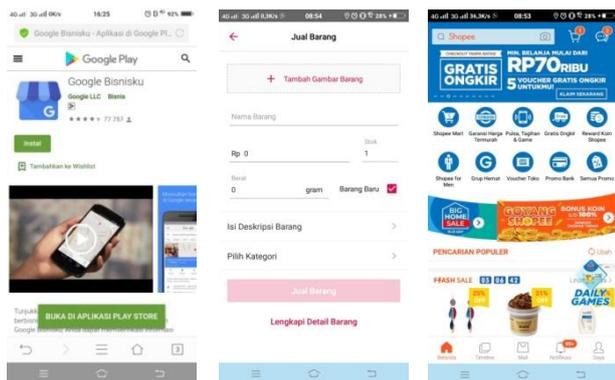


Gambar 7. Alat pengemasan "Cup Sealer"

Siswa SMK diberi pengetahuan tentang kemasan yang layak dan berbahaya bagi konsumen, serta tentang pemilihan jenis kemasan untuk produk pangan, dimana kemasan lebih banyak ditentukan oleh preferensi konsumen. Banyak variasi kemasan seperti gelas, plastik, karton, sachet, ataupun kaleng akan memudahkan konsumen memilih sesuai selera dan kebutuhannya.

#### Pemasaran online

Kemajuan teknologi informasi telah mampu menciptakan sebuah jaringan global yang disebut dengan internet. Pemanfaatan internet dewasa ini juga telah demikian berkembang pada berbagai aspek kehidupan termasuk di bidang wirausaha. Beberapa aplikasi yang bias digunakan untuk memperluas pasar yaitu aplikasi google bisnisku, buka lapak, atau shoope. Penggunaan aplikasi ini sangat cocok untuk pebisnis muda yang notabene adalah anak muda yang adatif dengan teknologi informasi.



Gambar 8. Aplikasi "google bisnisku" untuk membantu para wirausahawan pemula untuk mengembangkan bisnis

Pemahaman siswa SMK tentang penggunaan teknologi informasi lebih mudah karena siswa sudah terbiasa dalam penggunaan aplikasi seperti facebook dan instagram, termasuk terbiasa dalam belanja online melalui buka lapak, shoope, olx, dan tokopedia.

### Tahap III

#### Evaluasi dan tidak lanjut



Gambar 8. Pelaksanaan evaluasi setiap selesai kegiatan melaksanakan kegiatan untuk mendapatkan kendala-kendala dan menemukan solusi terbaik untuk memulai bisnis baru

Evaluasi tetap dilakukan setiap selesai kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi serta merencanakan kegiatan kedepan, selain itu evaluasi dilakukan untuk mengeksplorasi ide-ide yang baru, yang dapat diterapkan dalam berbisnis. Setelah kegiatan PKM ini berakhir evaluasi atas beberapa siswa yang memulai bisnis juga dilakukan dengan membuat grup WhatsApp.



Gambar 9. Pemberian piagam penghargaan pada siswa yang mengikuti kegiatan PKM

Pemberian piagam penghargaan diharapkan dapat menjaga motivasi siswa SMK untuk tetap berjiwa wirausaha dan bisnis bias menjadi pilihan yang tepat untuk dikembangkan setelah lulus SMK nanti. Sertifikat kewirausahaan ini akan memberikan informasi sebagai kompetensi tambahan.

### Simpulan

Bisnis pengolahan pangan merupakan bisnis yang mudah dan cocok bagi pebisnis pemula karena bisnis pengolahan pangan tidak memerlukan modal yang sangat besar, dan dapat dilakukan oleh siswa SMK terutama setelah lulus. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam 3 tahapan yaitu tahapan pengumpulan

data awal, tahapan transfer knowledge, dan evaluasi tindak lanjut. Kegiatan ini memberikan pengetahuan dan pemahaman baru bagi siswa SMK jurusan TPHP tentang berbisnis dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang bias diolah menjadi nata de coco ataupun telur asin serta dapat dipasarkan lebih luas menggunakan aplikasi pemasaran seperti “bisnisku”, “buka lapak”, “shoope”, atau “tokopedia”.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada DRPM Dikti yang telah memberikan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bias dilaksanakan dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Ahmad Jabidi. 2017. Kompetensi Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. 17 (1). p 1 – 6.
- Ahmad, N.H., Ramayah, T., Wilson, C., and Kummerow, L. 2010. Is Entrepreneurial Competency and Business Success Relationship Contingent Upon Business Environment? A Studi of Malaysian SMEs. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*,16(3), 182-203.
- Andrias Harefa. 2008. Berwirausaha dari Nol 10 Kiat Sukses dengan Modal Seadanya. Gramedia. Jakarta.
- Heri Jumaedi. 2012. Hubungan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada Pengusaha Kecil di Pekalongan). *Manajerial*. 11 (21).p 13-19.
- Kasmir dan Jakfar. 2003, Studi kelayakan bisnis. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Mohsin, A M., Halim, A H.A., Ahmad, NH., and Farhana, N., 2017. Assessing the Role of Entrepreneurial Competencies on Innovation Performance: A Partial Least Squares (PLS) Approach. *The Journal of Business Inquiry*. 16 (1). p88-101
- Purnomo,R.A. 2016. Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia. Ziyad Visi Media. Surakarta.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses*. Salemba Empat. Jakarta.